

PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM PROYEK KONSTRUKSI (STUDI KASUS DI SURAKARTA)

Gunarso

Civil Engineering Dept., Faculty of Engineering, Tunas Pembangunan University of Surakarta
gunarso@utp.ac.id

Herman Susila

Civil Engineering Dept., Faculty of Engineering, Tunas Pembangunan University of Surakarta
hermansusila@utp.ac.id

Abstrak

Sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam proyek konstruksi. Keberhasilan proyek ditentukan salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia. Indonesia pada saat ini memasuki era bonus demografi yang ditandai dengan jumlah usia produktif lebih besar dari jumlah penduduk non produktif. Pada tahun 2016 jumlah jumlah total buruh/karyawan/pegawai dari 17 sektor pekerjaan sebanyak 45,8 juta orang dengan perbandingan tenaga kerja wanita separuh dari jumlah tenaga kerja laki-laki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar tenaga kerja wanita yang bisa terserap pada proyek konstruksi dan bagaimana peran tenaga kerja wanita pada proyek konstruksi di Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan wawancara, selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa pada proyek konstruksi di Surakarta mampu menyerap tenaga kerja wanita 24,2% dari total jumlah tenaga kerja atau sepertiga dari tenaga kerja laki-laki. Kelompok umur tenaga kerja wanita didominasi oleh kelompok umur antara 41 tahun sampai 50 tahun. Tingkat pendidikan kebanyakan masih rendah yaitu tingkat SD. Untuk jenis tenaga kerja sebesar 95% tenaga kerja wanita adalah pekerja atau buruh.

Kata kunci: proyek, konstruksi, tenaga kerja wanita.

Abstract

Human resources are very important in construction projects. The success of a project is determined by the quality of human resources. Currently Indonesia is entering the era of bonus demography which is characterized by the number of productive age greater than the number of non-productive population. In 2016 the total number of workers / laborers from 17 employment sectors was 45.8 million people with a proportion of female laborers half of the total male labor. The purpose of this research is to find out how much female workers can be absorbed in the construction project and how the role of female workers in construction projects in Surakarta. Data collection was carried out with questionnaires and interviews, then the data were analyzed using descriptive statistics. From the research shows that the construction project in Surakarta is able to absorb female labor 24.2% of the total number of workers or one third of the male labor. Female labor is dominated by age groups between 41 years and 50 years. The average female labor force education is still low, is elementary school. The average female labor education is still low, is elementary school. As many as 95% of the female workforce are workers or laborers.

Keywords: project, construction, female labor.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara berkembang terus melakukan pembangunan disegala bidang,

termasuk pembangunan fisik yang berupa jalan, gedung, jembatan, bendung dan bangunan-bangunan infrastruktur lain. Seiring dengan

banyaknya pembangunan fisik maka Industry konstruksi di Indonesia juga berkembang. Kegiatan konstruksi menyerap banyak tenaga kerja cukup besar. Tenaga kerja yang banyak dibutuhkan adalah tenaga kerja kasar, karena pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan yang berat. Walaupun tenaga kerja laki-laki tersedia cukup banyak namun hampir semua perusahaan konstruksi sebagian menggunakan tenaga kerja wanita.

II. PENDAHULUAN

Jumlah tenaga kerja wanita sangat tinggi, lebih dari separuh jumlah tenaga kerja laki-laki. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2016, jumlah total buruh/ karyawan/ pegawai dari 17 sektor pekerjaan sebanyak 45,8 juta orang. Terdiri dari 29,3 juta laki-laki dan 16,4 juta perempuan (<https://beritagar.id/artikel>, 2017). Pekerjaan konstruksi merupakan salah satu sector yang banyak menyerap tenaga kerja. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tenaga kerja wanita dalam proyek konstruksi.

III. TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbandingan tenaga kerja laki-laki dan wanita yang ada di proyek konstruksi dan peran tenaga kerja wanita dalam proyek konstruksi.

IV. TINJAUAN PUSTAKA

4.1 Industri Jasa Konstruksi

Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka industri konstruksi terus mengalami

perkembangan dan permintaan dibidang konstruksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat . Ini menjadi tantangan dalam industry konstruksi. Salah satu tantangannya adalah sulit untuk mendapatkan pekerja dan tenaga kerja yang berkualitas (www.ikons.id, 2017). Masalah mendasar yang dihadapi para pekerja konstruksi dan profesionalisme konstruksi adalah masalah pengaturan spesialisasi keahlian yang belum terbakukan dan belum tuntasnya kesepakatan saling pengakuan secara internasional sehingga tidak dapat menikmati kesempatan kerja secara antar negara (Soeparto and Trigunarsyah, 2014). Dengan kekurangan tenaga terampil menyebabkan produktivitasnya rendah. Inilah tantangan industry konstruksi saat ini, dengan produktivitas yang rendah sehingga daya saing juga masih rendah.

4.2 Metode Konstruksi

Metode konstruksi pada hakekatnya adalah penjabaran tata cara dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan (Dipohusodo, 1996). Metode konstruksi merupakan konsep rekayasa yang berdasarkan keterkaitan antara persyaratan dalam dokumen kontrak, keadaan teknis dan ekonomis di lapangan serta seluruh sumber daya termasuk pengalaman (Dipohusodo, 1996). Metode konstruksi yang digunakan pada saat pelaksanaan konstruksi tidak lepas dari penggunaan teknologi sebagai pendukung dan mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan. Metode konstruksi akan sangat mempengaruhi waktu penyelesaian pekerjaan dan juga

pembiayaannya. Untuk proyek dengan skala besar, kompleks atau berteknologi tinggi, peranan Metode konstruksi cukup besar, terutama dalam kaitannya dengan: Biaya, waktu, Mutu dan *Safety*. Metode konstruksi yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi proyek. Hal-hal yang menjadi pertimbangan pemilihan metode konstruksi antara lain:

- a. Desain/ bentuk bangunan
- b. Kondisi lingkungan (tanah, air tanah, cuaca dan lain-lain)
- c. Waktu pelaksanaan (durasi) yang tersedia
- d. Peralatan yang dapat diadakan
- e. Ketersediaan sumberdaya tenaga kerja.

4.3 Tenaga Kerja Konstriksi

Dalam pelaksanaan konstruksi, agar efisien dan efektif maka tenaga kerja yang digunakan harus sesuai dengan keahliannya. Tenaga kerja pada pelaksanaan konstruksi dapat di bagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- Tenaga ahli
- Mandor
- Tenaga terampil (tukang)
- Tenaga kasar

V. METODE

Populasi penelitian ini yaitu semua wanita yang bekerja sebagai buruh kerja yang bekerja pada proyek-proyek konstruksi di Kota Surakarta. Untuk sampel sendiri dipilih secara Cluster Random Sampling. dengan langkah pengolahan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi semua pekerja wanita pada proyek-proyek yang ada di Kota Surakarta
- b. Populasi berdasarkan semua jenis proyek konstruksi yang ada di Kota Surakarta
- c. Memilih 30 pekerja wanita secara random pada populasi yang dimaksud pada langkah.
- d. Pekerja wanita yang dipilih secara random pada langkah ke 3 (tiga) diatas merupakan sampel yang diteliti.

Untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian, maka dibutuhkan metode penelitian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara. Data-data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif

VI. ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan terhadap 17 proyek yang ada di Surakarta dan sekitarnya yang terdiri dari 9 proyek perumahan, 5 proyek gedung dan 3 proyek infrastruktur jalan. Jumlah tenaga kerja sebanyak 231 orang. Tenaga kerja pria sebanyak 175 dan tenaga kerja wanita sebanyak 56.

Tabel 1 menunjukkan kelompok umur tenaga kerja wanita. Dalam table ini usia tenaga wanita dikelompokkan menjadi kelompok dibawah usia 31 tahun, 31 sampai 40 tahun, kelompok usia 41 sampai 50 tahun, dan kelompok usia diatas 51 tahun.

Table 1. Kelompok Umur Tenaga Kerja wanita

No.	Kelompok usia	Jumlah
1	< 31 th.	-
2	31– 40 th.	12
3	41– 50 th.	33
4	>51 th.	8

Table 2. menunjukkan pendidikan tenaga kerja wanita

Table 2. Pendidikan Tenaga Kerja Wanita

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	5
2	SD	36
3	SMP	12
4	SMU/SMK	2
5	Sarjana	1

Table 3 menunjukkan jenis tenaga kerja yang ada di proyek konstruksi.

Table 3. Jenis Tenaga Kerja Wanita

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah
1	Pelaksana	-
2	Mandor	-
3	Tukang	2
4	Tenaga Adm	1
5	Pekerja	53

VII. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sebagian besar jenis proyek perumahan dengan prosentase sebesar 53 %, jadi hasil penelitian ini merupakan representasi dari proyek jenis perumahan. Perbandingan tenaga kerja wanita dengan tenaga kerja laki-laki sebesar 1/3. Perbandingan ini masih lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja wanita berdasarkan data sakerna pada tahun 2016, yaitu kurang lebih ½ atau 50% dari tenaga kerja lak-laki. Pekerjaan konstruksi merupakan pekerjaan yang berat sehingga tidak banyak wanita tertarik memasuki dunia kerja konstruksi.

Dari kelompok umur, tenaga kerja wanita didominasi kelompok umur 41 – 50 tahun yaitu sebesar 62%. Umur yang lebih dari 51 tahun hanya 15%. Ini berarti bahwa pekerjaan konstruksi membutuhkan tenaga atau fisik yang kuat, karena keadaan fisik akan mempengaruhi produktifitas pekerjaan.

Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita didalam proyek konstruksi sebagian besar masih rendah yang didominasi hanya tamat SD, bahkan masih ada yang belum pernah menerima pendidikan formal. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan karena pemerintah sudah mencanangkan wajib belajar 9 tahun. Artinya tingkat pendidikan yang diharapkan minimal adalah sampai tingkat SMP/SLTP.

Jenis tenaga kerja yang dominan dalam penelitian ini adalah pekerja dengan nilai prosentase sebesar 95%. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita dalam proyek konstruksi sebagian besar tidak mempunyai keahlian. Posisi ini yang mengurangi nilai tawar tenaga kerja wanita dalam menentukan upah. Sering kali pekerja wanita hanya pasrah dengan upah yang minim karena tidak mempunyai keahlian dalam suatu pekerjaan.

VIII. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Proyek Konstruksi adalah:

1. Jumlah tenaga kerja wanita yang terserap pada proyek konstruksi masih relative sedikit.

2. Umur tenaga kerja wanita sebagian besar berusia 41 sampai 50 tahun
3. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita pada proyek konstruksi sangat rendah yaitu tingkat Sekolah Dasar.
4. Tenaga kerja wanita di proyek konstruksi sebagian besar sebagai tenaga kasar atau buruh bangunan.

Saran

1. Menganalisis motivasi pekerja wanita yang bekerja pada proyek konstruksi.
2. Menganalisis produktivitas tenaga wanita pada proyek konstruksi.
3. Menganalisis produktivitas tenaga wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, "isu utama yang dihadapi industri konstruksi saat ini dan masa mendatang", www.ikons.id, 2017,
- Barrie, D.S. dan Paulson, B.C. Jr., "Manajemen Konstruksi Profesional", Erlangga, 1995
- Budiono, Koster W., "Teori dan Aplikasi Statistik Dan Probabilitas", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001
- Dipohusodo, I. "Manajemen Proyek Dan Konstruksi Jilid 1". Kanisius, Yogyakarta, 1996
- Dipohusodo, I. "Manajemen Proyek Dan Konstruksi Jilid 2". Kanisius, Yogyakarta, 1996
- Djojowiriono, S. "Manajemen Konstruksi". KMTS FT UGM, 2005
- Ervianto, W.I. "Manajemen Proyek Konstruksi", Andi Yogyakarta, 2002
- Ervianto, W.I. "Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi", Andi Yogyakarta, 2004
- Gray C. F dan, Larson E. W, "Manajemen Proyek : Proses Manajerial", Andi, Yogyakarta, 2007
- Ismiyati, "Statistik & Aplikasinya", MTS UNDIP, Semarang, 2003
- Nazir, M. "Metode Penelitian", Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983
- PMBOOK, P.M.F.C., 2002, "Labor, Material and Equipment Utilization". <http://www.ce.cmu.edu>, 2001
- Santosa B, "Manajemen Proyek Konsep dan Implementasi", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009
- Soeharto, I. "Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid 1". Erlangga, Jakarta, 1999
- Soeharto, I. "Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional) Jilid 2". Erlangga, Jakarta, 2001
- Soeparto H.G dan Trigunarsyah B, "Industri Konstruksi Indonesia: masa depan dan tantangannya, www.research.net, 2014